

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara, Prov. Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian diperkirakan selama kurang lebih 1 bulan dimulai dari bulan Maret sampai April 2024.

B. Jenis dan Sumber Data

- **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dianalisis menggunakan statistik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara atau observasi langsung terhadap objek pada penelitian ini.

- **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, dari individu (Sugianto, 2004:40). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Data primer yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber langsung dari lokasi penelitian yang di peroleh dengan wawancara atau observasi langsung yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain (Sugiarto, 2004:43). Data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau sumber lain seperti bahan bacaan, bahan pustaka, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk mendukung akurasi data dan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada pelaku UMKM di Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara yang sudah menerapkan sistem akuntansi pada usahanya maupun yang belum menerapkan informasi akuntansi. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono 2018: 142).

Dalam hal ini kuesioner akan dibagikan secara langsung maupun secara virtual pada pelaku UMKM yang ada di Kec, Lasusua. Pengukuran untuk Tingkat Pendidikan, Motivasi kerja, Pengalaman usaha atas informasi akuntansi menggunakan skala Likert 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Skor 1 untuk jawaban “Sangat tidak setuju (STS)”

Skor 2 untuk jawaban “Tidak setuju (TS)”

Skor 3 untuk jawaban “Kurang Setuju (KS)”

Skor 4 untuk jawaban “Setuju (S)”

Skor 5 untuk jawaban “Sangat setuju (SS)”

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Imron, 2019). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah pelaku UMKM yang ada di Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 701 pelaku UMKM berdasarkan data pada tahun 2023, metode pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.

Tabel 2. Data UMKM Kec. Lasusua

Klasifikasi Usaha	Jumlah
Usaha Mikro	618
Usaha Kecil	81
Usaha Menengah	2
Total	701

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data UMKM di atas, penelitian ini difokuskan pada usaha mikro, jenis usahanya adalah penyediaan akomodasi dan makan minum sejumlah 382. yang terdapat di Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis usaha ini dianggap sebagai yang paling dominan di Kecamatan Lasusua berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

2. Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2018: 133).

Berdasarkan rumus slovin, maka kuesioner yang akan di sebar adalah sebanyak 80 kuesioner. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain sampel harus representif (mewakili). Menghitung ukuran sampel menggunakan teknik Slovin. Jumlah UMKM di Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara mencapai 701 UMKM. Penelitian ini akan menggunakan presentase kelonggaran sebesar 10%. Oleh karena itu, untuk menentukan sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\underline{n = \frac{N}{1 + N(e^2)}}$$

Keterangan:

n = (Jumlah sampel)

N = 382 (Jumlah populasi)

e = 0,10 (Margin 10%)

Sampel : $382/(1+382 \times (0,10^2))$

Sampel : $382/(1+382 \times 0,01)$

Sampel : $382/1+3,82$

Sampel : $382/4,82$

Sampel : 79,25

Maka sampel pada penelitian ini adalah 79,25 dibulatkan menjadi 80 sampel dari total 701 populasi.

E. Metode Analisis Data

Metode statistic yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Package For Special Science* (SPSS).

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif adalah cara untuk menyajikan data secara ringkas dengan menggunakan angka, seperti mean (rata-rata), max (nilai tertinggi) dan min (nilai terendah), dan standar deviasi. Sehingga dapat membantu dalam memahami pola dan karakteristik data tanpa membuat kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan.

2. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan uji kualitas data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018: 29) statistik deskriptif adalah statistik

yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel penelitian seperti tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan pengalaman usaha. Dalam penelitian ini, Software yang digunakan adalah SPSS dengan analisis data sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018 : 361). Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sample. Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka data dikatakan valid.

Ketentuan pengambilan keputusan : 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid. 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas kuesioner dilakukan dengan menguji kuesioner hanya satu kali, kemudian dilakukan analisis untuk memprediksi realibitas kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pernyataan menghasilkan jawaban yang sama dari waktu ke waktu. Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrument dilakukan dengan mengkonsultasikan rhitung dengan rtabel. Apabila rhitung $>$ rtabel maka instrument dinyatakan tidak reliabel. Sedangkan reliable adalah kemampuan kuisisioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Triton mengatakan, jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d 0.20, berarti kurang reliable.
- 2) Nilai Cronbach 0.21 s.d 0.40, berarti agak reliable.
- 3) Nilai Cronbach 0.42 s.d 0.60, berarti cukup reliable.
- 4) Nilai Cronbach 0.61 s.d 0.80, berarti reliable.
- 5) Nilai Cronbach 0.81 s.d 1.00, berarti sangat reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas.

Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t- tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (unequal) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (equal) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam

posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas, Variabel dinyatakan dalam posisi tidak terjadi.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah metode statistic yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai kebenaran suatu pernyataan tentang populasi berdasarkan data sampel. Proses ini melibatkan pembuatan hipotesis nol yang diuji berlawanan dengan hipotesis alternative, kemudian menggunakan data untuk menentukan apakah terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternative.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha. Sedangkan variabel terikatnya adalah Informasi Akuntansi. Metode analisis ini menggunakan program SPSS 29 (Statistic Product and Service Solution). Adapun bentuk persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

a = Koefisien Informasi Akuntansi a = Konstanta

b_1 = Koefisien Tingkat pendidikan b_2 = Koefisien Pengalaman usaha

b_3 = Koefisien Motivasi kerja

X_1 = Variabel Tingkat pendidikan

X_2 = Variabel Pengalaman usaha X_3 = Variabel Motivasi kerja

e = Standart Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T dan nilai koefisien determinasi.

b. Uji Statistik T

Uji statistic t adalah suatu teknik dalam statistika yang digunakan untuk menentukan apakah perbedaan antara dua kelompok atau rata-rata dari suatu variable memiliki signifikansi statistic ataukah hanya hasil kebetulan.

c. Uji F

Jika nilai tingkat Sig < 0,05 maka dikatakan memiliki pengaruh signifikan Y

Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dikatakan memiliki pengaruh signifikan Y

$$Df_1 = k-1$$

$$Df_2 = n-k$$

d. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan adalah sebuah ukuran yang menunjukkan sejauh mana variasi dari satu variable dapat dijelaskan oleh variasi dari variable lain dalam sebuah model statistic seperti regresi linear, ini digunakan untuk mengevaluasi, seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diamati, dengan nilai yang mendekati 1 menandakan penjelasan yang lebih baik terhadap variabilitas data.

F. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari Tingkat pendidikan (X_1), Pengalaman usaha (X_2), motivasi kerja (X_3), sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah penggunaan informasi akuntansi. Berikut pengaruh definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan.

1. Pengaruh definisi operasional pada variabel tingkat Pendidikan Mencakup beberapa aspek:

- Ketepatan Pengukuran: Definisi operasional yang baik memastikan bahwa tingkat pendidikan diukur dengan tepat, mengurangi risiko ambiguitas dan kesalahan dalam pengumpulan data.
- Validitas Data: Sebuah definisi operasional yang tepat dapat meningkatkan validitas data, karena menyediakan panduan yang jelas tentang bagaimana tingkat pendidikan diartikan dan diukur
- Keseragaman Penelitian: Dengan definisi operasional yang konsisten, hasil penelitian menjadi lebih dapat dibandingkan antar studi atau survei yang dilakukan oleh peneliti yang berbeda.

- Replikabilitas: Mempermudah peneliti lain untuk mereplikasi studi atau survei dengan menggunakan definisi operasional yang sama, meningkatkan keandalan temuan.
- Pertimbangan Konteks: Definisi operasional harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, atau pendidikan khusus dari populasi yang diteliti, memastikan relevansi hasil.
- Analisis Data yang Akurat: Sebuah definisi operasional yang baik memfasilitasi analisis data yang akurat, karena variabel tingkat pendidikan dapat diubah menjadi format yang sesuai dengan metode analisis yang dipilih.

Dengan demikian, definisi operasional yang baik pada variabel tingkat pendidikan berkontribusi pada keandalan, validitas, dan interpretabilitas data penelitian.

2. Pengaruh definisi operasional pada variabel pengalaman usaha mencakup beberapa aspek penting dalam konteks penelitian atau analisis bisnis:

- Akurasi Pengukuran: Definisi operasional yang tepat membantu dalam mengukur pengalaman usaha secara akurat, meminimalkan ambiguitas dalam pengumpulan data dan menghasilkan informasi yang lebih dapat diandalkan.
- Validitas Konstruk: Definisi operasional yang baik memastikan bahwa variabel pengalaman usaha mencerminkan dengan benar dimensi atau aspek yang ingin diukur, meningkatkan validitas konstruk.

- Perbandingan Antar Penelitian: Penggunaan definisi operasional yang seragam memungkinkan perbandingan hasil antar penelitian, sehingga mempermudah pemahaman tentang pengalaman usaha dalam konteks yang lebih luas.
- Replikabilitas: Definisi operasional yang jelas memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi studi dengan lebih mudah, menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan konsisten.
- Pertimbangan Konteks Bisnis: Definisi operasional harus mempertimbangkan konteks bisnis spesifik, termasuk industri atau sektor usaha tertentu, untuk memastikan relevansi hasil penelitian.
- Pengambilan Keputusan Bisnis: Hasil penelitian berdasarkan definisi operasional yang baik dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan bisnis, seperti pengembangan strategi, pemasaran, atau pengelolaan sumber daya.

Definisi operasional pada variabel pengalaman usaha mendukung kualitas dan kegunaan data yang dihasilkan dalam analisis bisnis atau penelitian.

3. Pengaruh definisi operasional pada variabel motivasi kerja sangat penting dalam konteks penelitian sumber daya manusia dan manajemen. Beberapa dampaknya melibatkan:

- Akurasi Pengukuran: Definisi operasional yang jelas membantu dalam mengukur motivasi kerja secara lebih akurat, meminimalkan ambiguitas dan memungkinkan pengumpulan data yang tepat.

- Validitas Konstruk: Definisi operasional yang baik dapat meningkatkan validitas konstruk motivasi kerja, sehingga variabel tersebut mencerminkan dengan baik aspek-aspek motivasi yang ingin diukur.
- Keseragaman Penelitian: Penggunaan definisi operasional yang seragam memfasilitasi perbandingan hasil antar penelitian, memungkinkan perkembangan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi kerja.
- Replikabilitas: Dengan definisi operasional yang jelas, penelitian tentang motivasi kerja dapat lebih mudah direplikasi oleh peneliti lain, meningkatkan keandalan temuan.
- Pertimbangan Konteks: Definisi operasional harus mempertimbangkan konteks organisasi atau industri tertentu untuk memastikan relevansi dan generalisabilitas hasil penelitian.
- Intervensi Manajemen: Hasil penelitian yang didasarkan pada definisi operasional yang baik dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi manajemen motivasi yang lebih efektif.

Definisi operasional yang relevan pada variabel motivasi kerja memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan dan kualitas penelitian serta implikasi manajerialnya.

4. Pengaruh definisi operasional pada variabel penggunaan informasi akuntansi. Dampak penting dalam konteks penelitian akuntansi dan pengambilan keputusan bisnis. Berikut beberapa pengaruhnya:

- Ketepatan Pengukuran: Definisi operasional yang tepat membantu mengukur penggunaan informasi akuntansi dengan lebih akurat, meminimalkan distorsi atau ambiguitas dalam proses pengumpulan data.
- Validitas Informasi: Definisi operasional yang baik meningkatkan validitas informasi yang diukur, memastikan bahwa variabel tersebut benar-benar mencerminkan penggunaan informasi akuntansi sesuai dengan tujuan penelitian.
- Keseragaman Penelitian: Penggunaan definisi operasional yang seragam memungkinkan perbandingan hasil antar penelitian, membantu dalam membangun pemahaman yang lebih konsisten terkait dengan penggunaan informasi akuntansi.
- Replikabilitas: Definisi operasional yang jelas memudahkan peneliti lain untuk mereplikasi studi dengan hasil yang serupa, meningkatkan keandalan temuan.
- Pertimbangan Konteks Bisnis: Konteks bisnis atau industri yang khusus harus dipertimbangkan dalam definisi operasional untuk memastikan relevansi hasil penelitian dengan situasi yang sesungguhnya.
- Manajemen Strategis: Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat memberikan pandangan yang berharga bagi manajemen dalam merancang strategi bisnis, meningkatkan efisiensi penggunaan informasi akuntansi.

Dengan demikian, definisi operasional pada variabel penggunaan informasi akuntansi dapat membantu dalam menghasilkan temuan yang lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam konteks praktis bisnis.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
1	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Informasi Akuntansi	1. Pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan harga jual produk 2. Pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk menghitung jumlah keuntungan yang didapatkan Pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah penjualan harian (Nidauz Zakiah,2020)	Ordinal
2	Tingkat pendidikan (X ₁)	Pendidikan	1. Tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi 2. Tingkat pendidikan formal yang diselesaikan (Nidauz Zakiah,2020)	Ordinal
3	Pengalaman usaha (X ₂)	Pengalaman	1. Lama usaha 2. Spesifikasi usaha 3. Dapat mengurangi kesalahan (Nidaauz Zakiah,2020)	Ordinal

4	Motivasi Kerja (X ₃)	Motivasi	Peluang yang diharapkan oleh pelaku UMKM Dukungan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan (Nidauz Zakiah,2020)	Ordinal